

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beraneka macam kebudayaan yang menjadi ciri khas. Keberagaman budaya tersebut mengacu pada nilai budaya yang terdiri dari semua unsur pengetahuan, teknologi, sistem mata pencaharian, peralatan hidup dan lainnya. Sumberdaya budaya yang ada di Indonesia menjadi sektor pariwisata yang berkembang sebagai sumberdaya wisata. Sumberdaya yang digunakan untuk aktivitas wisata yaitu bahasa, religi, upacara adat, kesenian dan folklor.

Folklor atau cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang diceritakan melalui lisan ke lisan yang disampaikan melalui suatu cerita ataupun gerakan-gerakan tertentu (Danandjaja 1997). Folklor adalah suatu penciptaan tradisional cerita rakyat dalam satu komunitas terkait kebiasaan dan aturan-aturan adat, dan disukai sebagai budaya mereka sendiri dari satu generasi ke generasi berikutnya (Ben Botkin 1938) di dalam (Davis 2010). Folklor atau cerita rakyat terbagi menjadi tiga jenis yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan dan folklor bukan lisan. Pembagian dalam folklor lisan yaitu cerita rakyat, mitos, dongeng dan legenda yang mencirikan kondisi kawasan dan budaya masyarakat sekitar.

Ekowisata folklor merupakan suatu kegiatan wisata yang menggunakan sumberdaya folklor yang ada sebagai aktivitas wisata yang didalamnya terdapat pengetahuan dan pembelajaran mengenai folklor masyarakat di daerah yang wisatawan kunjungi. Kegiatan tersebut selain didasari untuk edukasi bagi wisatawan adapun sebagai upaya pelestarian kebudayaan folklor masyarakat di kawasan tersebut.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini memiliki folklor terhadap cerita-cerita masyarakat dahulu mulai dari kerajaan sumedang larang dan legenda suatu kawasan yang memiliki nilai-nilai norma, etika, dan ajaran moral. Folklor tersebut dapat digunakan menjadi alternatif potensi wisata di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data kunjungan wisatawan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang tahun 2018 sekitar 18.637 wisatawan mancanegara dan 992.315 wisatawan lokal. Data tersebut memicu untuk penggunaan obyek immaterial folklor sebagai daya tarik baru bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumedang.

B. Tujuan

Kegiatan dalam praktik Perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Adapun tujuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang.
2. Menyusun desain promosi ekowisata folklor berupa media visual dan audio visual

3. Merancang program kegiatan dan manfaat ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang.

C. Manfaat

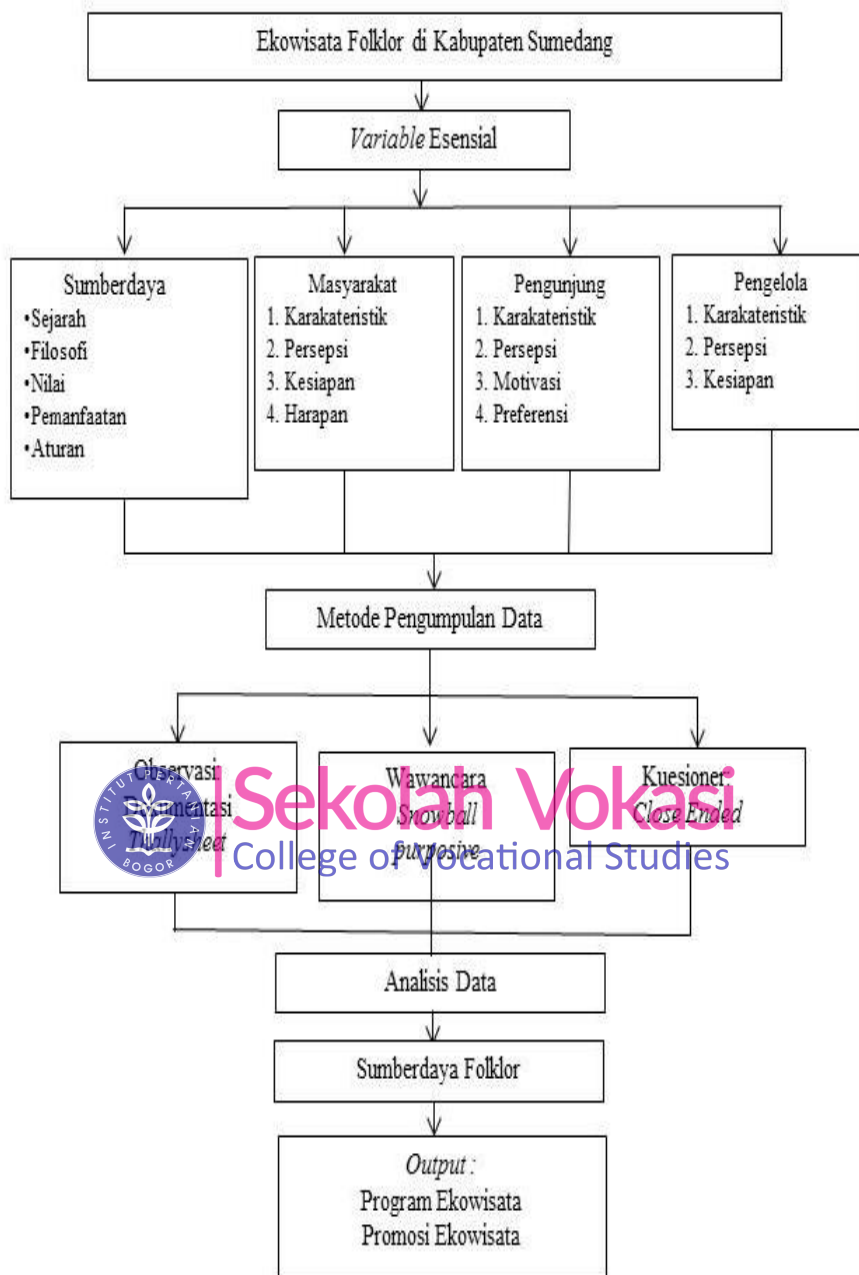
Kegiatan tugas akhir di Kabupaten Sumedang diharapkan memberi manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat untuk penulis;
 - a. Media perencanaan untuk kegiatan ekowisata folklor.
 - b. Menciptakan ide atau gagasan terkait dengan program ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang.
 - c. Menciptakan hasil output yang dapat menjadi pengenalan mengenai perencanaan ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang.
2. Manfaat untuk pembaca;
 - a. Bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan pengelola kawasan ekowisata Folklor masyarakat.
 - b. Membangun kesadaran bersama dan kepedulian masyarakat tentang pemahaman pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya setempat.
 - c. Bahan informasi bagi pelajar, peneliti, dan para pembaca yang membutuhkan terkait ekowisata folklor di Kabupaten Sumedang.



D. Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran ditetapkan sebagai dasar dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dan hubungannya dengan masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada teori dan konsep yang ada, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

